

MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA ALQURAN DI SMP MEGERI 24 MEDAN

Khairun Nisa Bunaiya¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(e-mail: khairunnisabunaiya1@gmail.com)

Abstract: *This research is motivated by the lack of interest of students in starting themselves in getting used to reading the Koran every day and students having difficulty reading the Koran properly and correctly. The ability to read the Koran in students is very lacking. Character education from parents is very significant in shaping students' cognitive intellectuals, but there are still many parents who do not have time for their children so that their children's education is less than optimal. The ability and interest of students in reading the Al-Quran is described as low. Routine activities to get used to reading the Qur'an do the effect can produce different results of students' abilities and activities. This research was conducted at SMP Negeri 24 Medan. The observation method is carried out to receive data related to research, with the observation method researchers can find out students' interests in getting used to and reading the Al-Quran every day. Efforts to cultivate habits in the importance of Al-Qur'an education in early childhood at SMP Negeri 24 Medan really need to be implemented. From habits in learning the Koran to be a reference to shape the character of students so that they have better morals*

Keywords: *Al-Quran, Al-Qur'an Reading, Difficulty Reading Al-Quran, Students of SMP Negeri 24*

Pendahuluan

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses organisasi fungsional Administrasi pendidikan pada hakekatnya adalah kegiatan relasional Kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam proses mempengaruhi dan mendorong kreativitas anak yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan untuk mendapatkan tujuan tertentu seperti kebiasaan anak dalam membaca Al quran di setiap harinya. Untuk melaksanakan pelatihan yang berkualitas dan efektif, perlu dilakukan pengorganisasian dan pelaksanaan program pelatihan yang mampu membuat peserta pelatihan tidak bosan dan terbebani dalam melakukan pelatihan dalam membiasakan diri untuk membaca Al quran di setiap hari.

Pada hakikatnya Pendidikan Islam merupakan sebuah pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis untuk bekal dalam menjalani kehidupan sehari-sehari (Ginting, 2021). Sejak zaman Nabi Muhammad Saw. konsep pendidikan adalah sejarah perubahan positif yang merupakan jalan Tuhan untuk dilaksanakan. Dalam konsep perubahan yang lebih baik, Pendidikan Agama Islam diidentikkan dengan ajaran dakwah untuk menyampaikan wahyu pertama yaitu iqro (membaca) kepada umat. Nilai ilahiyah dalam

Pendidikan Agama Islam dapat juga didefinisikan untuk mengkaji ideologi Islam tentang karakter pendidikan yang menafsirkan fenomena alam dan sosial. Secara simpel kaidah Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar tentang teori ilmu pendidikan atau dalil Al-Qur'an

dan hadits yang diinterpretasikan dan dikaitkan pada dunia pendidikan, melainkan sebagai bentuk ilmu yang didalamnya memuat konsep teori pendidikan yang proporsional yang disesuaikan dengan berdasarkan kitab suci (Rahardjo, 2012).

Tinjauan Pustaka

Peran seorang guru dalam konsep Pendidikan Agama Islam adalah mendidik, dalam artian menjalankan tugas belajar mengajar haruslah di berikan nilai-nilai mendasar keteladanan dan juga memberikan motivasi, evaluasi, pujian, hukuman, serta membiasakan dengan hal-hal yang baik (Amin, 2019). Dari sinilah tugas dan peran serta tanggung jawab guru sangat signifikan, seperti halnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitannya untuk membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Medan. Strategi dan kreatifitas guru sangat berpengaruh dalam hal mengajarkan serta mendidik tentang membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa dengan membantunya untuk membaca Al-Qur'an dengan metode buku Iqra misalnya untuk dijadikan media pembelajaran serta membuat metode agar pembelajaran untuk membiasakan siswa dalam membaca alquran di setiap harinya.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau orangtua untuk membantu membentuk watak seorang anak. Hal tersebut mencakup keteladanan perilaku seorang guru/ orang tua pada saat berbicara atau menyampaikan suatu pembelajaran, bagaimana cara bertoleransi, dan berbagai hal lainnya (Anggi, 2018).

Pengaruh pendidikan yang dialami oleh anak tidak hanya diperoleh dari seorang guru, melainkan pendidikan karakter dari orang tua sangatlah signifikan dalam membentuk intelektual kognitif siswa, akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk anaknya sehingga pendidikan anaknya kurang maksimal, mereka hanya bisa menyekolahkan anak sesuai dengan kemauan dan keinginan anak tanpa perlu repot mendidiknya lagi. Berdasarkan hasil pengamatan, studi kasus kelas VII di SMP Negeri 24 Medan sangat sesuai untuk dijadikan sarana tentang melatih kebiasaan siswa dan bacaan Al-Qur'an siswa selama disekolah tersebut, banyak siswa yang kesulitan untuk membaca Al-Qur'an

Menurut Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab (Deradjat, 1990).

Apabila di tinjau dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi-generasi yang unggul, cerdas dan berakhlak mulia, untuk masa yang akan datang, sehingga dapat dirasakan betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia (Abd Mukti, 2021).

Al-Quran dalam kalam Allah yang mengandung mukjizat di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW., secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah, walaupun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari (Arif, 2021).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan undang-Undang pasal 3 no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa; "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Anggi, 2018; Imroatun et al., 2020). Dengan pengetahuan, Manusia akan dapat membedakan apa yang baik dan buruk serta yang salah dan benar, Bahkan Alquran juga memerintahkan umat islam untuk melakukannya sehingga mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari sisi-Nya. Sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, Dengan firmanNya beliau mengajak semua umatnya untuk menimba ilmu pengetahuan dalam membaca Alquran. Tujuan utama Al-Qur'an diturunkan Allah SWT sebagai pedoman hidup umat muslim.

Kemudian turunnya perintah “iqro” (bacalah) dalam hal ini Allah berfirman yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq 1-5). Membaca sangat penting karena membaca memberi kita informasi. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman hidup. Al-Qur'an sebagai bacaan, jadi membaca adalah pintu untuk mengetahui isi, hakikat dan makna serta fungsi kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan ini. Permasalahan pada saat ini tak sedikit remaja bahkan orang dewasa yang belum bisa membaca al-Quran, minimnya akhlak dan belum melaksanakan ibadah wajib dengan rutin, seperti; sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya (Rahayu et al., 2019).

Waktu yang sangat utama untuk membaca al-Qur'an yakni pada saat setelah shalat. Kita dianjurkan untuk membaca surah-surah panjang dalam alqur'an di waktu shalat karna bernilai pahala yang besar bagi siapapun yang membacanya. Sebagian besar orang sering mengkhawatirkan al-qur'an pada saat menjadi imam shalat tarawih di masjid dengan dibacanya al-Qur'an hingga dapat mengkhawatirkan 30 juz dalam waktu satu bulan di bulan ramadhan. Demikian juga di Indonesia beberapa imam shalat tarawih dapat mengkhawatirkan al-qur'an pada saat shalat.

Kebiasaan menurut bahasa (etimologi) berasal dari kata “biasa” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah lazim atau umum (Balai Pustaka, 2015) Jadi dapat dikatakan bahwa kebiasaan yakni suatu proses yang dilakukan seseorang sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan menurut istilah (terminologi) yakni terdapat beberapa pendapat antara lain:

1. Menurut Armai Arif kebiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.(Ciputat Pers, 2002)
2. Menurut Abdul Nashih Ulwan kebiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapan.(Abdul Nashih, 1992)
3. Menurut Hanna Junhana Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.(Hanna, 1995)

Kebiasaan membaca al-Quran yakni pengulangan membaca alquran secara terus-menerus dalam rentang waktu yang lama. Kebiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam perilaku manusia secara umum. Karena pengalaman manusia terus bertambah pada fase

perkembangannya. kebiasaan membaca al-Quran yang baik akan memberikan dampak yang positif sama halnya diberlakukan kepada peserta didik. (Ana, 2016). Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kebiasaan mengacu pada cara guru memperkenalkan siswa secara berulang-ulang sehingga membiarkan kebiasaan itu dilakukan sendiri tanpa memaksa orang lain.

Lembaga pendidikan (sekolah) sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an serta menimbulkan kebiasaan untuk membaca Al-Quran. Untuk mengatasi masalah tersebut, SMP Negeri 24 Medan bertujuan untuk meningkatkan minat baca Alquran siswa dengan membiasakan membaca Alquran sebelum pembelajaran dimulai 15 menit. Oleh karena itu SMP Negeri 24 Medan merumuskan kemampuan membaca Al Quran kemudian mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan rutin sebelum kegiatan belajar mengajar melalui pengelolaan program pembelajaran rutin sehingga siswa dapat membiasakan diri dalam membaca Al-Quran di setiap harinya tanpa adanya paksaan. Dalam memberikan pendidikan melalui pembiasaan, dapat merubah kebiasaan anak secara perlahan-lahan ke arah yang lebih baik.

Selain itu, hasil observasi yang peneliti lakukan salah seorang guru yang merupakan SMP Negeri 24 Medan. Kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Quran dijelaskan rendah sehingga dapat melihat perbedaan antara satu siswa dan yang lain siswa lainnya dalam kegiatan rutin untuk membiasakan membaca Al-Qur'an melakukan Efeknya dapat menghasilkan hasil yang berbeda kemampuan dan aktivitas siswa. Dapat dilihat bahwa, perlunya upaya sekolah untuk menyarankan siswa yang masih rendah kemampuannya dalam membaca Al-Quran untuk masuk ke ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan yang ada di sekolah agar membantu kegiatan rutin pembiasaan membaca Al-Quran menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul: Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Di Smp Negeri 24 Medan.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Medan. Adapun subjek penelitian yaitu siswa di SMP Negeri 24 Medan tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan menggunakan indera panduan observasi. Metode observasi ini dilakukan untuk menerima data yang berkaitan dengan penelitian, dengan menggunakan metode observasi peneliti bisa mengetahui minat siswa dalam membiasakan diri dan membaca Al-Quran disetiap harinya.

“Gaya” penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkutat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya. (Glasgow, 1991). Metode kualitatif berkembang mengikuti suatu dalil sebagai proses yang tidak pernah berhenti (unfinished process). Ia berkembang dari proses pencarian dan penangkapan makna yang diberikan oleh suatu realitas dan fenomena sosial. (Oxford University, 1988)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan atau field research, yaitu: penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan atau objek yang akan diteliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu SMP Negeri 24 Medan. Data yang didapat melalui mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Sedangkan teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu pendekatan riset yang menggunakan kombinasi lebih dari satu metode pada satu penelitian untuk menjangkau data atau informasi dengan mengumpulkan dan memandangkan multipel data set satu sama lain. Triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi asal untuk mengecek data mengenai strategi pengajar dalam mengatasi kesulitan untuk membiasakan dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipergunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif. Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang ilmiah (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII di SMP Negeri 24 Medan, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI dalam hal bacaan Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 24 Medan
Proses pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam segi makhraj dan ilmu tajwidnya di SMP Negeri 24 Medan ini dilaksanakan 2 kali seminggu, yang bertujuan agar siswa lebih mudah mengingat dan memahaminya lebih cepat. Pelajaran Al-Qur'an harus betul-betul diperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung, karena pelajaran Al-Qur'an ini bukan seperti mata pelajaran biasa. Pelajaran Al-Qur'an lebih berfokus kepada makhraj dan ilmu tajwidnya dan betul-betul diperhatikan agar lebih mudah memahaminya. karena siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru belum tentu bisa paham dan mengerti seutuhnya, jadi pelajaran Al-Qur'an ini butuh jam pelajaran yang banyak agar siswa bisa mengulang-ulang kembali pelajarannya. satu per satu untuk menghindari keributan siswa tersebut akan tetapi proses belajar mengajar kelas VII di SMP Negeri 24 Medan masih kurang efektif.
2. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an pada kelas VII di SMP Negeri 24 Medan

Menurut observasi penulis, kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa tidaklah sama, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi kebanyakan siswa ini mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dari segi

hukum ilmu tajwid karena belum sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Kesulitan ini terjadi karena siswa kurang mampu mengaplikasikan ilmu tajwid yang dimilikinya ketika membaca Al-Qur'an. Walaupun siswa-siswa tersebut banyak mengalami kesulitan, guru-guru tidak pernah berhenti untuk mengajarkan siswanya dan selalu memberikan motivasi agar siswa dapat membaca dengan lancar.

Faktor yang membuat peserta didik kelas VII kesulitan dalam belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 24 Medan menurut keterangan guru Pendidikan Agama Islam yaitu internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal
 - 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa
 - 2) Kurangnya motivasi belajar Siswa dan kebiasaan dalam membaca alquran
 - 3)
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor sekolah
 - 2) Faktor guru
 - 3) Faktor orangtua

Setelah melakukan penelitian pada siswa di SMP Negeri 24 Medan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, maka penulis akan menganalisis temuan yang ada mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 24 Medan. Dengan adanya program untuk membiasakan siswa dalam membaca alquran sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca alquran. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus memiliki strategi supaya peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Upaya penanaman kebiasaan dalam pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di SMP Negeri 24 Medan sangat perlu dilaksanakan. Maka dari itu kebiasaan dalam belajar Al-Quran digunakan sebagai salah satu acuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih berakhlak baik. Kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan investasi terbaik di akhirat dan manfaatnya pun juga dirasakan di dunia. Membacanya akan memberikan ketenangan batin, mendatangkan rahmat dan pahala yang begitu banyak. Dalam program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan perencanaan berperan penting akan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam pembiasaan siswa dalam membaca Al-Quran.

Setelah melakukan penelitian siswa di SMP Negeri 24 Medan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, maka penulis akan menganalisis temuan yang ada mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Medan. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus memiliki strategi supaya peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Jika seorang guru tidak memiliki strategi dalam kegiatan pembelajaran maka tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai dengan baik.

Perencanaan adalah proses atau upaya untuk mengantisipasi kecenderungan masa depan. Penentuan strategi merupakan teknik yang tepat untuk mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi. Perencanaan merupakan titik tolak berbagai kegiatan organisasi yang sangat

menentukan keberhasilan dalam kebiasaan siswa membaca alquran. strategi mengenalkan bacaan Al-Quran dan menetapkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an meliputi tanggung jawab tetap, menyediakan Al-Qur'an untuk pengajian, dan menyediakan sarana dan prasarana.

Sehingga siswa yang selalu membiasakan membaca al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an dengan lebih baik dari siswa yang tidak terbiasa membacanya. Berangkat dari penjelasan tersebut maka terdapat dampak yang positif bagi siswa di SMP Negeri 24 Medan yang terbiasa membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi dilakukan melalui pendampingan dan pemantauan ke lokasi untuk mengevaluasi penguasaan materi, pelaksanaan kegiatan, dan dampak setelah program kebiasaan dalam membaca alquran dilakukan. Selain itu, mengevaluasi manfaat dari kebiasaan membaca alquran. Yang telah terlaksana. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yaitu : a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan, c) tahap evaluasi. Lebih rinci nya dijelaskan pada penjelasan di bawah ini.

a). Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menghubungi pihak SMP Negeri 24 Medan untuk melakukan program kebiasaan dalam membaca alquran yang akan diterapkan di SMP Negeri 24 Medan. Dari tahap persiapan melalui wawancara dan melakukan observasi kepada para siswa yang ada di SMP Negeri 24 Medan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian arahan tentang manfaat dalam membaca alquran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat siswa untuk melakukan kebiasaan dalam membaca alquran dalam sehari – hari. dan juga memberikan solusi dalam membantu siswa yang kesulitan dalam membaca alquran.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, Melakukann komunikasi dengan para guru PAI di SMP Negeri 24 Medan. Didapatkan informasi dari para guru PAI di SMP Negeri 24 Medan bahwa para siswa membaca alquran tanpa ada nya paksaan dari guru dan memulai membacaan al quran dirumah pada setiap harinya serta akhlaknya mulai tumbuh dengan baik. Setiap kali para siswa melakukan kelalaian dalam membaca alquran, guru memperingatkan tentang ayat suci Al-Qur'an yang telah dipelajari. siswa yang tadinya jarang dalam membaca alquran akan tersadar dengan sendirinya karena ingat arti dari ayat-ayat suci AlQur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an guna menumbuhkan akhlak terpuji anak usia dini sangatlah penting

Kesimpulan

Kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Quran dijelaskan rendah sehingga dapat melihat perbedaan antara satu siswa dan yang lain siswa lainnya dalam kegiatan rutin untuk membiasakan membaca Al-Qur'an melakukan Efeknya dapat menghasilkan hasil yang berbeda kemampuan dan aktivitas siswa. Dapat dilihat bahwa, perlunya upaya sekolah untuk menyarankan siswa yang masih rendah kemampuannya dalam membaca Al-Quran untuk masuk ke ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan yang ada di sekolah agar membantu

kegiatan rutin pembiasaan membaca Al-Quran menjadi lebih baik. Setiap kali para siswa melakukan kelalaian dalam membaca alquran, guru memperingatkan tentang ayat suci Al-Qur'an yang telah dipelajari. siswa yang tadinya jarang dalam membaca alquran akan tersadar dengan sendirinya karena ingat arti dari ayat-ayat suci AlQur'an.

Daftar Pustaka

- Abd Mukti, S. S. (2021). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 125.
- Abdul Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 60
- Amin, H. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1-10.
- Ana Priatin Lukman Fauzi, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga" (Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2016), hal. 6
- Anggi, F. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *Ta"Lim*, 1(2), 258–287.
- Arif. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Garuda
- Armai, Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.
- Hanna Junhana Bastaman, Integrasi Psikologi dan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 126
- Raharjo, S. (2012). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyiyah Al Husna Ii Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo. In Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, S. H., Huda, H., Wahono, J., Nadjih, D., & Sarnoto, A. Z. (2019). Implementasi Pendidikan Quran Tingkat Lanjut Bagi Santri Usia Dewasa. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 63–78.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.